

---

## *Study Habits of Students Attending Full Day School*

Junita Gusri Lillah<sup>1</sup>, Asmidir Ilyas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [junitagusrilillah@gmail.com](mailto:junitagusrilillah@gmail.com).

### **Abstract**

*Learning habits are methods or techniques of learning that are carried out repeatedly so as to produce learning skills that remain in students and students will get used to doing it without coercion. This research is motivated by the phenomenon of students who have poor study habits. This study aims to describe the learning habits of students attending full day school. This research is a type of descriptive research using quantitative methods. The population in this study were students of class X and XI of SMAN 1 Coastal Domains totaling 573 students and the sample in this study amounted to 239 students selected using proportional random sampling techniques. The instrument used in this study was a questionnaire about student learning habits with a Likert scale model. Data analysis techniques using descriptive statistical techniques. This study describes (1) students' learning habits based on aspects of making schedules and their implementation in the very good and good category (39.7%), (2) student learning habits based on aspects of reading and taking notes are in the very good category (54.0%), (3) students' learning habits based on repeating aspects of learning materials are in good categories (46%), (4) students' learning habits based on concentration aspects are in quite good category (43,5%), (5) learning habits students based on aspects of doing the assignment are in good category (48.5%).*

**Keywords:** Kebiasaan belajar.

**How to Cite:** Junita Gusri Lillah<sup>1</sup>, Asmidir Ilyas<sup>2</sup>. 2020. *Study Habits of Students Attending Full Day School*. Jurnal Neo Konseling, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00282kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

---

## **Introduction**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses bagi individu dalam mengembangkan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran sehingga kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Menurut Nirwana (2006) belajar dan pembelajaran merupakan peristiwa yang memiliki tujuan yang berarti belajar dan pembelajaran terikat dengan tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan khusus untuk mencapai tujuan. Pemerintah melakukan berbagai usaha dalam mewujudkan tujuan pendidikan seperti memperbaharui sistem pembelajaran. Permana(2016) mengemukakan sistem sebagai satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pembelajaran merupakan peristiwa yang terikat dengan tujuan. Maka dari itu sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu sistem pembelajaran adalah *full day school*.

Sekolah yang menerapkan *full day school* menurut Asmani (2017) merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam secara intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan untuk mendalami ilmu agama. Pelaksanaan *full day school* memerlukan pemikiran-pemikiran analitis dalam menyusun rencana yang strategis yang membutuhkan kemampuan yang berdasarkan data dan fakta sehingga kebutuhan-kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi untuk sekarang dan masa yang akan datang. Suyyinah(2019) mengemukakan *full day school* sebagai pendidikan yang proses pembelajarannya

---

berlangsung dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali dan jadwal pelajaran disesuaikan dengan bobot mata pelajaran serta dengan ditambah pendalaman materi. Karakteristik dari pelaksanaan *full day school* yaitu mengutamakan akhlak dan prestasi akademik, tenaga pengajar yang profesional, menggunakan kurikulum terpadu, memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pembelajaran yang menyenangkan, dan memberikan pengalaman belajar yang luas bagi siswa.

*Full day school* menurut Hasan(2006) dapat membantu terwujudnya pendidikan yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik karena pada pelaksanaan *full day school* siswa lebih banyak belajar dari pada bermain yang bertujuan pada produktivitas yang tinggi. Keberhasilan pelaksanaan *full day school* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan *full day school*, seperti yang dikemukakan oleh Suyyinah (2019) faktor yang mendukung pelaksanaan *full day school* antara lain kurikulum, manajemen pendidikan, sarana dan prasarana, dan sumber daya manusia. Penerapan *full day school* guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta memperkaya diri dengan metode-metode baru dalam belajar serta mendidik siswa secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas siswa dan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Usaha yang dapat dilakukan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik adalah siswa perlu memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (2011: 18) adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Kemudian Djaali (2012: 128) mengemukakan kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa saat menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yang baik akan menghasilkan keterampilan belajar yang menetap pada siswa, dimana siswa akan terbiasa melakukannya tanpa ada paksaan. Kebiasaan belajar pada dasarnya dengan cara yang sama dari waktu ke waktu sehingga siswa akan melakukannya dengan cara yang baik. Menurut Slameto (2010: 82) ada beberapa kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Fenomena yang ditemukan di SMA Pertiwi 1 Padang pada saat melaksanakan praktek lapangan semester Juli-Desember 2019, terdapat beberapa siswa yang tidak kembali lagi ke sekolah setelah istirahat siang. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat mengantuk bahkan tertidur saat belajar dan terdapat juga beberapa siswa yang tidak berkonsentrasi karena terlihat sibuk berbicara dengan teman sebangkunya dan sibuk menggunakan *handphone* (HP) saat belajar. Selain itu, ditemukan juga pada saat jam pelajaran berlangsung siswa sering meminta izin keluar kelas dengan alasan pergi ke WC dan ke kantin. Sedangkan dari kelengkapan alat belajar masih terdapat siswa yang tidak mempersiapkan buku dan alat tulis karena masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak ada buku dan alat tulis. Siswa yang tidak mencatat materi pelajaran beralasan ia merasa lelah dan bosan karena terlalu banyak tugas yang diberikan guru sehingga siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan serta terdapat juga siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan sembilan orang siswa di SMA Pertiwi 1 Padang pada tanggal 24 dan 25 Februari 2020, diperoleh informasi ada Tujuh dari Sembilan siswa yang mengeluh harus sekolah sampai hari sabtu, sedangkan Dua siswa lainnya tidak mengeluh karena menurut mereka itu sudah menjadi aturan yang harus mereka patuhi. Siswa juga merasa lelah dengan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lumayan banyak dan mereka kurang suka dengan *full day school* karena harus berada di sekolah dari pagi sampai sore sehinggamenginginkan sistem pembelajaran seperti sebelumnya yang dibagi menjadi dua *shift* pagi dan siang. Selain itu, siswa juga merasa sulit berkonsentrasi karena suasana kelas yang sering ribut, diajak teman sebangku untuk bercerita, panasnya suhu ruangan kelas pada siang hari dan merasa bosan ketika guru mata pelajaran menggunakan metode mengajar yang monoton. Pada saat belajar siswa juga merasa malas mencatat materi pelajaran karena bosan dan lelah dengan tugas yang diberikan guru sehingga siswa sengaja menyembunyikan alat tulisnya dan mengatakan kalau alat tulisnya hilang. Selain itu, terdapat juga siswa tidak mengulang materi yang telah dipelajarinya di sekolah dan tidak mengerjakan PR di rumah karena merasa jadwal belajar di sekolah sudah cukup, namun ada juga siswa yang membuat jadwal belajar di rumah karena merasa jadwal belajar di sekolah sudah cukup, namun ada juga siswa yang membuat jadwal belajar di rumah tetapi tidak melaksanakan jadwal belajar secara teratur.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melihat, mengungkapkan dan membahas permasalahan tersebut secara mendalam melalui penelitian yang berjudul "Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School*".

## Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa SMAN 1 Ranah Pesisir dalam mengikuti *full day school*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI SMAN 1 Ranah Pesisir yang berjumlah 573 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 239 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang kebiasaan belajar siswa dengan model skala *likert* dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif.

## Results and Discussion

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil penelitian kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang dilakukan di SMAN 1 Ranah Pesisir dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Secara Keseluruhan

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* di SMAN 1 Ranah Pesisir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* secara keseluruhan (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 152$	25	10,5
Baik	123 - 151	127	53,1
Cukup Baik	94 - 122	82	34,3
Kurang Baik	65 - 93	5	2,1
Tidak Baik	36 - 64	0	0,0
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* di SMAN 1 Ranah Pesisir yang berada pada kategori sangat baik 25 siswa dengan persentase 10,5%, kategori baik 127 siswa dengan persentase 53,1%, kategori cukup baik 82 dengan persentase 34,3%, kategori kurang baik 5 siswa dengan persentase 2,1%.

### 2. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Berdasarkan Aspek Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang ditinjau dari aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* berdasarkan aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 16$	95	39,7
Baik	13 - 15	95	39,7
Cukup Baik	10 - 12	41	17,2
Kurang Baik	7 - 9	6	2,5
Tidak Baik	4 - 6	2	0,8
Jumlah		239	100

Tabel 2 mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* di SMAN 1 Ranah Pesisir berdasarkan aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya yang beradapada kategori sangat baik dan baik 95 siswa dengan persentase 39,7%, pada kategori cukup baik 41 siswa dengan pesentase

17,2%, pada kategori kurang baik 6 siswa dengan persentase 2,5%, pada kategori tidak baik 2 siswa dengan persentase 0,8%. Dapat disimpulkan kebiasaan belajar siswa dari segi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori sangat baik dan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nina & Azhar (2014) yang menyatakan kemampuan siswa dalam membagi waktu sangat diperlukan dalam belajar karena manajemen waktu merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Kemampuan membagi waktu yang baik akan meningkatkan motivasi dalam belajar. Kemudian Ferzia (2017) menyatakan manajemen waktu belajar menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk belajar, sehingga dalam belajar siswa akan lebih bersemangat dan tidak mudah bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari.

Manajemen waktu yang baik sangat penting bagi siswa, seperti yang dikemukakan oleh Elinnawati & Khairani (2019) menyatakan siswa yang mampu menggunakan dan memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik dapat menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman yang dimilikinya tentang materi pelajaran. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Rosyida (2016) yang menyatakan kebiasaan siswa dalam membuat jadwal dan melaksanakan jadwal belajar akan membawa pengaruh yang positif terhadap siswa karena dengan adanya jadwal belajar siswa dapat mengatur waktu belajarnya seperti kapan ia mengulang materi dan kapan ia mempersiapkan diri untuk sekolah besoknya. Selain itu dengan adanya jadwal belajar akan membuat siswa menjadi orang yang disiplin karena ia akan belajar sesuai dengan jadwal yang telah disusunnya. Menurut Damayanti & Asmidir (2018) disiplin adalah hal yang sangat penting agar siswa tertib dan teratur dalam belajar. Selain itu, disiplin membantu siswa memperoleh suasana pembelajaran yang baik sehingga lebih mudah dalam meraih prestasi dalam belajar.

### 3. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Berdasarkan Aspek Membaca dan Membuat Catatan

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang ditinjau dari aspek membaca dan membuat catatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* berdasarkan aspek membaca dan membuat catatan (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 16$	129	54,0
Baik	13 – 15	78	32,6
Cukup Baik	10 – 12	29	12,1
Kurang Baik	7 - 9	3	1,3
Tidak Baik	4 - 6	0	0
Jumlah		239	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh informasi kebiasaan belajar siswa SMAN 1 Ranah Pesisir yang dilihat dari aspek membaca dan membuat catatan yang berada pada kategori sangat baik 129 siswa dengan persentase 54,0%, kategori baik 78 siswa dengan persentase 32,6%, kategori cukup baik 29 siswa dengan persentase 12,1%, dan kategori kurang baik 3 siswa dengan persentase (1,3%). Hal ini berarti siswa SMAN 1 Ranah Pesisir sudah memiliki kebiasaan sangat baik dalam membaca dan membuat catatan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Gie (1995) yaitu membaca buku yang dilakukan siswa akan menjadi sia-sia jika siswa tidak membuat catatan dari buku yang dibacanya tersebut sehingga siswa akan susah mengingat atau bahkan tidak ingat dengan materi yang dibacanya itu jika tidak diulang-ulang menghafalnya. Selanjutnya Rosyida & Sunggeng (2016) menyatakan membuat catatan sangat penting dilakukan dalam belajar karena catatan dapat dijadikan sebagai bahan untuk belajar. Catatan yang telah ditulis dapat membantu mengingat materi baru dan pengetahuan baru. Kebiasaan siswa mencatat bisa membuat siswa ingat lebih lama dan ketika siswa lupa, ia dapat membuka kembali catatannya.

#### 4. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Berdasarkan Aspek Mengulangi Bahan Pelajaran

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang ditinjau dari aspek mengulangi bahan pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* berdasarkan aspek mengulangi bahan pelajaran (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 21$	39	16,3
Baik	17 – 20	110	46,0
Cukup Baik	13 – 16	73	30,5
Kurang Baik	9 – 12	16	6,7
Tidak Baik	5 – 8	1	0,4
Jumlah		239	100

Tabel 4 merangkum kebiasaan belajar siswa SMAN 1 Ranah pesisir berdasarkan aspek mengulangi bahan pelajaran yang berada pada kategori sangat baik 39 siswa (16,3%), kategori baik 110 siswa (46,0%), kategori cukup baik 73 siswa (30,5%), kategori kurang baik 16 siswa (6,7%), dan kategori tidak baik 1 siswa (0,4%). Handayani (2012) mengemukakan bagi siswa yang mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari dapat membuat mereka mengingat pelajaran itu dengan baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zahri, Khairani & Syahniar (2013) siswa yang sering mengulangi bahan pelajaran akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran dan yang tidak mengulangi bahan pelajaran akan menyulitkannya dalam menguasai materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Febriani & Yusri (2019) mengulang bahan pelajaran berpengaruh besar terhadap belajar, karena dengan adanya pengulangan materi yang belum dikuasai akan lebih mudah untuk dikuasai.

#### 5. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Berdasarkan Aspek Konsentrasi

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang ditinjau dari aspek konsentrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* berdasarkan aspek konsentrasi (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 42$	30	12,6
Baik	34 – 41	100	41,8
Cukup Baik	26 – 33	104	43,5
Kurang Baik	18 – 25	5	2,1
Tidak Baik	10 – 17	0	0,0
Jumlah		239	100

Tabel 5 mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa berdasarkan aspek konsentrasi yang berada pada kategori sangat baik 30 siswa (12,6%), kategori baik 100 siswa (41,8%), kategori cukup baik 104 siswa (43,5%), dan kategori kurang baik 5 siswa (2,1%) dan tidak ada siswa yang termasuk kategori tidak baik. Menurut Dimiyati (2009) konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian Setyani (2018) mengemukakan konsentrasi sangat diperlukan oleh siswa dalam belajar, karena jika siswa tidak dapat berkonsentrasi saat belajar akan merugikan dirinya sendiri seperti tidak paham dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Konsentrasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing siswa dalam memusatkan perhatiannya pada apa yang sedang dipelajari.

## 6. Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti *Full Day School* Berdasarkan Aspek Mengerjakan Tugas

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* ditinjau dari aspek mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Deskripsi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* berdasarkan aspek mengerjakan tugas (n=239)**

Kategori	Interval	F	%
Sangat Baik	$\geq 42$	73	30,5
Baik	34 – 41	116	48,5
Cukup Baik	26 – 33	47	19,7
Kurang Baik	18 – 25	3	1,3
Tidak Baik	10 – 17	0	0,0
		239	100

Berdasarkan tabel 6, kebiasaan belajar berdasarkan aspek mengerjakan tugas berada pada kategori sangat baik 73 siswa (30,5%), kategori baik 116 siswa (48,5%), kategori cukup baik 47 siswa (19,7%), kategori kurang baik 3 siswa (1,3%) dan tidak ada siswa yang berada pada kategori tidak baik. Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian Endriani & Yarmis (2015) yang memaparkan kesiapan siswa dalam menyelesaikan tugas yang dilihat dari pemahaman siswa terhadap tugas, penyiapan sumber bahan tugas, pengerjaan/penyelesaian tugas secara keseluruhan sudah siap. Kemudian Penelitian Suryadi, Erlamsyah & Yusri (2016) memaparkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang ditinjau dari memahami tugas berada pada kategori baik dengan persentase 50%, dan jika ditinjau dari tindak lanjut dan penyelesaian tugasnya juga berada pada kategori baik dengan persentase 37,18%. Arifin (2012) mengemukakan memberikan tugas kepada siswa akan membuat siswa merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas tersebut dan sebagai sarana untuk mengulang dan mengingat bagi siswa dengan apa yang telah dipelajarinya. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar. Tugas dalam setiap mata pelajaran yang diikuti siswa bukan hanya diselesaikan asal-asalan, tetapi hendaknya bisa memenuhi mutu dan kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian, diperoleh rekapitulasi kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti *full day school* sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* n=239**

No	Aspek	%	Kategori
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	39,7%	Sangat baik dan baik
2.	Membaca dan membuat catatan	54,0%	Sangat baik
3.	Mengulangi bahan pelajaran	46%	Baik
4.	Konsentrasi	43,5%	Cukup baik
5.	Mengerjakan tugas	48,5%	Baik

Berdasarkan tabel 7, diketahui kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* di SMAN 1 ranah pesisir berdasarkan aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori sangat baik dan baik (39,7%), aspek membaca dan membuat catatan berada pada kategori sangat baik (54,0%), aspek mengulangi bahan pelajaran berada pada kategori baik (46,0%), aspek konsentrasi berada pada kategori cukup baik (43,5%), dan aspek mengerjakan tugas berada pada kategori baik (48,5%).

---

## Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang dilaksanakan di SMAN 1 Ranah Pesisir memaparkan kebiasaan belajar siswanya berada pada kategori baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Oleh karena itu, guru BK perlu memberikan layanan kepada siswa agar dapat mempertahankan kebiasaan belajar yang telah dimilikinya dan membantu siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik agar memiliki kebiasaan belajar yang baik. Menurut Prayitno & Erman (2004) layanan bimbingan konseling adalah layanan yang diberikan oleh konselor/guru BK kepada konseli untuk membantu konseli mengembangkan semua potensi yang dimilikinya secara optimal. Adapun layanan yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

### 1. Layanan informasi

Temuan hasil penelitian mengungkapkan ada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang bertujuan memberikan pemahaman baru kepada individu. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2004: 259) layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada individu yang memerlukan informasi untuk menjalani tugas atau kegiatan dan menentukan tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi berperan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman baru terhadap *full day school* dan bagaimana menerapkan kebiasaan belajar yang baik dalam mengikuti *full day school*. Oleh karena itu konselor/guru BK dapat memberikan layanan informasi dengan materi pentingnya membentuk kebiasaan belajar yang baik.

### 2. Layanan Konseling Perorangan

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik dalam mengikuti *full day school* pada hasil penelitian dapat dibantu melalui layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu mengatasi hal-hal yang menggangukannya baik yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir. Taufik & Yeni (2012:8) menyatakan bahwa dalam proses konseling siswa dapat mengemukakan masalah-masalah yang dihadapinya kepada guru BK/konselor. Guru BK/konselor dalam melaksanakan konseling dapat menjelajahi masalah klien dengan utuh dan melalui teknik perubahan tingkah laku, klien akan berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Layanan konseling perorangan diprioritaskan bagi siswa yang mengalami hambatan dalam merubah kebiasaan belajar yang kurang baik menjadi kebiasaan belajar yang baik.

### 3. Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian sebagian siswa ada yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan ada yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Guru BK/konselor dapat membantu siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar menjadi lebih baik. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK/konselor dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Menurut Prayitno (2017:34) setiap anggota dalam bimbingan kelompok dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan berbagai reaksi dari setiap anggota kelompok untuk kepentingan dirinya. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dalam mengikuti *full day school*. Hal ini sesuai dengan pendapat Velyna (2015) yang menyatakan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kebiasaan belajar siswa melalui materi yang dibahas dalam bimbingan kelompok dan antusias siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok akan menumbuhkan keinginan siswa merubah kebiasaan belajar yang kurang baik menjadi kebiasaan belajar yang baik. Melalui layanan bimbingan kelompok ini siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik akan mendapatkan informasi tentang cara meningkatkan kebiasaan belajar melalui dinamika kelompok yang diciptakan dalam bimbingan kelompok tersebut, dan bagi siswa yang sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa yang memiliki kebiasaan kurang baik dengan cara menjadi tutor teman sebaya.

### 4. Layanan Konseling Kelompok

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik pada penelitian ini dapat dibantu oleh guru BK/Konselor mengentaskan masalah yang dialaminya dalam meningkatkan kebiasaan belajar dengan cara melaksanakan konseling kelompok. Menurut Ahmad (2013:87) layanan konseling kelompok adalah layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok. Melaksanakan layanan konseling kelompok siswa perlu meyakini bahwa suasana kelompok yang dibangun dan dikembangkan oleh konselor adalah suasana yang tepat untuk pengentasan masalahnya. Melalui layanan konseling kelompok ini bisa membantu siswa mengatasi hambatan dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dalam mengikuti *full day school*.

---

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* yang dilakukan di SMAN 1 Ranah Pesisir dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kebiasaan belajar siswa berdasarkan aspek pembuatan jadwal dan pelaksanaannya berada pada kategori sangat baik dan baik, (2) kebiasaan belajar siswa berdasarkan aspek membaca dan membuat catatan berada pada kategori sangat baik, (3) kebiasaan belajar siswa berdasarkan aspek mengulangi bahan pelajaran berada pada kategori baik, (4) kebiasaan belajar berdasarkan aspek konsentrasi berada pada kategori cukup baik, (5) kebiasaan belajar berdasarkan aspek mengerjakan tugas berada pada kategori mengerjakan tugas berada pada kategori baik.

## Sugestion

Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan belajar siswa mengikuti *full day school* di SMAN 1 Ranah Pesisir, terdapat beberapa saran yang peneliti kemukakan: (1) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam dalam menyusun program sekolah agar dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa dalam mengikuti *full day school* dan pihak sekolah juga bisa bekerja sama dengan guru BK/Konselor untuk membantu siswa meningkatkan kebiasaan belajar yang baik. (2) bagi guru BK/Konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program dan melaksanakan layanan Bimbingan Konseling di sekolah untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik untuk siswa. (3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan melihat kebiasaan belajar dari aspek lain seperti kebiasaan siswa dalam belajar kelompok, kebiasaan siswa belajar di waktu senggang, kebiasaan belajar siswa di kelas, kebiasaan belajar di sekolah dan sebagainya.

## References

- Ahmad, R. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.
- Arifin, P. (2012). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Pretasi Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 13 Malang. *Artikel*.
- Asmani, J. M. (2017). *Full Day School (Konsep Manajemen & Quality Control)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Damayanti, N.& Asmidir, I. (2018). Self-Control Profile of Students in implementing dicipline in school. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3(2), 103–109.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elinnawati& Khairani. (2019). Pemanfaatan Waktu Belajar oleh Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Endriani, N.& Yarmis, S. (2015). Kesiapan Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah. *Jurnal Konselor*, 4(4).
- Febriani, R. D. & Yusri. (2019). Kebiasaan Belajar Siswa Ditinjau dari Hasil Belajar Serta Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Artikel*.
- Ferzia, I., Firman, & Syahniar. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar. *Proceeding International Counseling and Education Seminar*.
- Gie, T. L. (1995). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Handayani, V. (2012). Kebiasaan Belajar Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Kria Tekstil dengan Teknik Bordir di SMKN 8 Padang. *Artikel*.
- Hasan, N. (2006). Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris*, 1(1), 109–118.
- Nina, M.& Azhar, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Jurnal Universitas Medan*, 6(2), 91–97.



- 
- Nirwana, H., Zuwirna, Hasanudin, Yuskal, K. & Neviyarni. (2006). *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.
- Permana, N. S. (2016). Perencanaan dan Sistem Manajemen Membelajaran. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Prayitno, Afdal, Ifdil, & Zadrian, A. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, & Erman, A. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyida, F.& Sunggeng, U. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2), 17–28.
- Setyani, M. R. & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryadi, Erlamsyah & Yusri. (2016). Hubungan Kemampuan Menyelesaikan Tugas-tugas Pelajaran dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 14–18.
- Suyyinah. (2019). *Full Day Education (Konsep dan Aplikasinya)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Taufik, & Yeni, K. (2012). *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Velyna, T., Firman, & Marjohan. (2015). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. *Proceeding International Counseling and Education Seminar*.
- Zahri, T. N., Khairani, & Syahniar. (2013). Strategi Belajar Mahasiswa BK FIP UNP. *Jurnal Konselor*, 2(3).